

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 “Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar” (Kementrian Republik Indonesia). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan sekolah adalah suatu lembaga yang di dalamnya terdapat sekumpulan kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam hal ini adalah orang-orang terdidik.

SMA Negeri 5 Gorontalo Utara merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara. Pembelajaran di SMAN 5 Gorontalo Utara ini menggunakan kurikulum 2013 (K13). Menurut UU. No 20 tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Di sekolah ini memiliki beberapa mata pelajaran yang tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, salah satu mata pelajaran pengembangan diri yang ada disekolah ini adalah mata pelajaran seni budaya. Seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas tentang materi kesenian baik seni rupa, seni musik dan seni tari. Salah satu materi pelajaran seni budaya yang di ajarkan di sekolah ini adalah berapresiasi seni yang di dalamnya terdapat apresiasi seni tari.

Bangun (2017: 2) Menjelaskan dalam buku seni budaya kelas XI revisi 2017 terdapat materi pokok apresiasi seni dan isi dalam materi pokoknya yaitu, pengembangan sikap apresiatif seni, pengembangan sikap empati kepada seniman dan budayawan, mengamalkan perilaku manusia berbudaya dalam kehidupan bermasyarakat dan interaksi dan komunikasi efektif dengan lingkungan seni budaya. Yuliasuti (2009: 51) Mengungkapkan bahwa “Apresiasi terhadap karya tari nusantara sangat diperlukan suatu sikap dari para generasinya. Sikap ini harus dikembangkan agar dapat mengetahui dan menghayati keunikan dan keindahan tari-tari nusantara”.

Pembelajaran seni budaya di sekolah ini menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran masih bersifat sangat monoton dan peserta didik cenderung pasif. Proses pembelajaran yang berjalan di kelas XI ini guru hanya memberikan materi ajar kepada siswa dengan melakukan pencatatan terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan peserta didik akan pelajaran seni budaya serta kurangnya juga keaktifan siswa di dalam kelas. Pembelajaran tentang apresiasi sudah berjalan dengan baik namun peserta didik belum bisa paham betul apa dan bagaimana proses apresiasi tersebut. Selain itu kurangnya buku-buku penunjang tentang materi seni budaya khususnya apresiasi dan seni tari di sekolah tersebut. Karya tari yang biasanya di kenalkan di sekolah ini ialah tarian yang ada di Provinsi Gorontalo seperti tari *saronde* dan *dana-dana*.

Ada berbagai macam jenis tarian-tarian yang ada di Provinsi Gorontalo ini. Mulai dari tradisional kerakyatan, tari klasik hingga tari kreasi. Masing-masing mempunyai

ciri khas yang berbeda-beda. Salah satu tarian yang ada di Provinsi Gorontalo ini yaitu tari *elengge*. Penelitian kali ini peneliti mengangkat tari *elengge* karena tarian ini sudah sangat jarang di ketahui oleh generasi sekarang atau masyarakat Gorontalo sendiri karena pertunjukan tari ini sudah jarang sekali ditemui atau ditampilkan pada masa sekarang.

Pou (2015:1) Mengatakan *elengge* merupakan salah satu bentuk tarian daerah yang ada di Provinsi Gorontalo. *elengge* ini di angkat dari nama bunyi alat penumbuk padi (*alu*) yang pada ujungnya di sisipkan sepotong kayu pada lubang yang berbentuk segi empat yang jika di gerakkan untuk menumbuk akan mengeluarkan bunyi yang dalam istilah Gorontalo di sebut *elenggengio* atau *mo elengge*. Hal itulah yang menginspirasi pencipta tari yang memadukan antara bunyi *elengge* dengan gerakan menumbuk sehingga terlihat sangat serasi. Tari *elengge* merupakan aktivitas musiman yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyambut panen tiba untuk di kelolah menjadi bahan pangan sebagai kebutuhan masyarakat. Kegembiraan terhadap hasil panen tersebut yang menjadi inspirasi tersendiri oleh pemerhati seni yakni bapak Wajir Antuli Alm pada tahun 1971 beliau menggarap tarian ini berdasarkan apa yang di lihat dan di tuangkan dalam bentuk karya seni tari yang di beri nama tari *elengge*. Nilai-nilai yang dapat diambil dalam tarian ini adalah menceritakan suatu kegiatan masyarakat Provinsi Gorontalo yang mayoritasnya seorang petani serta proses kebersamaan atau kerja samanya dalam melakukan suatu kegiatan.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran, khususnya seorang guru harus lebih pandai dalam memilih strategi pembelajaran agar siswa dapat mempunyai kemauan yang besar dalam belajar dan menerima mata pelajaran yang bersangkutan dengan baik. Strategi mengajar yang di terapkan oleh guru harus berlangsung secara lebih efektif dan efisien, salah satunya dengan melakukan pembelajaran *kooperative*. *kooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan dan nilai-nilai pada pembelajaran *kooperatif* setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* adalah *think-pair-share*. Menurut Lestari dan Ningrum,

Think-pair-share atau berfikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran *kooperatif* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode *think-pair-share* ini lebih menekankan siswa untuk dapat berfikir tentang apa yang di jelaskan oleh guru serta diajarkan untuk saling berinteraksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (2016: 23).

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah Sma Negeri 5 Gorontalo Utara terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu proses pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas serta metode yang digunakan bisa di bilang belum efektif dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada materi apresiasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sma Negeri 5 Gorontalo Utara karena di sekolah tersebut dan juga sudah ada kurikulum

seni salah satunya pada materi pokok berapresiasi seni dan peneliti membelajarkan apresiasi seni melalui apresiasi tari *elengge*.

Tari *elengge* ini adalah salah satu tarian yang berada di Provinsi Gorontalo yang keberadaannya sudah hampir punah atau sudah tidak di kenal oleh masyarakat Gorontalo. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengenalkan kembali tari *elengge* tersebut karena kebudayaan yang ada di Gorontalo harus dilestarikan. Dan peneliti mengenalkan kembali tarian ini melalui proses berapresiasi tarian tersebut. Peneliti menerapkan suatu strategi pembelajaran *think-pair-share* karena metode ini cocok digunakan pada pembelajaran apresiasi tari.

Metode ini bukan hanya cocok digunakan dalam pembelajaran teori saja namun juga cocok untuk materi praktek, dalam materi apresiasi seni tari ini peneliti akan membelajarkan teori serta praktek oleh karena itu metode *think-pair-share* ini dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran apresiasi seni tari tersebut.

Indriani (2018: 11) mengatakan bahwa “*think-pair-share* adalah model pembelajaran *kooperatif* yang memiliki prosedur ditetapkan secara *eksplisit* memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang di jelaskan atau di alami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”. Adapun nilai-nilai yang ada dalam metode *think-pair-share* serta nilai-nilai yang ada pada tari *elengge* mempunyai suatu keterkaitan, yaitu keduanya sama-sama mengandung nilai atau makna kebersamaan.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut dan langkah-langkah dari metode *think-pair-share* ini sehingga peneliti mengimplementasikan atau menerapkan metode TPS ini untuk solusi dalam permasalahan yang ada di SMAN 5 Gorontalo Utara yaitu pada pembelajaran apresiasi seni pada kelas XI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pembelajaran Apresiasi Tari *elengge* Melalui Metode *Think-Pair-Share* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Gorontalo Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses-proses pembelajaran apresiasi tari *elengge* melalui metode *think-pair-share* pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan keingintahuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan metode baru yang di gunakan dalam pembelajaran seni tari. Menambah wawasan dari segi pengetahuan tentang apresiasi seni tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru seni tari

Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pembelajaran lebih menarik dan pembelajaran seni tari menjadi lebih variatif dan efektif. Menambah wawasan agar tidak terpaku pada satu tarian saja.

b. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi peneliti dalam hal menulis karya ilmiah. Serta penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan sesuatu dan bermanfaat dalam menuntut ilmu. Dapat menyampaikan informasi tentang metode *think-pair-share* ini pada mata pelajaran seni budaya.

c. Bagi siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengapresiasi seni khususnya seni tari. Serta siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar agar hasil belajar menjadi meningkat.